BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan beberapa strategi yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pengingatan tugas, pendampingan, dan pemberian konsekuensi. Strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti menaati aturan, melaksanakan tanggung jawab, menjaga ketertiban, dan memberikan contoh yang baik selama proses pembelajaran. Selain itu, guru menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan, salah satunya melalui pembacaan Asmaul Husna pada pagi hari, sebagai upaya menanamkan keteraturan, tanggung jawab, dan kebiasaan positif kepada siswa. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa menghubungkan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan pengingatan dan penguatan terhadap

tugas-tugas siswa karena masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam melaksanakan kewajiban akademiknya, seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Untuk membantu siswa memahami tanggung jawabnya, guru memberikan arahan, pendampingan, serta konsekuensi kepada siswa yang belum melaksanakan tugas atau kewajibannya. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI di SDN Tambak Agung Mojokerto tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui proses pembiasaan, pengawasan, pembinaan, dan pemberian contoh secara langsung. Namun, berdasarkan data yang tersedia, hasil penelitian ini belum dapat menyimpulkan bahwa strategi tersebut telah menghasilkan perubahan karakter disiplin secara menyeluruh pada seluruh siswa kelas VI, karena data penelitian lebih banyak menggambarkan praktik pembelajaran dan perilaku beberapa informan. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin perlu dipahami sebagai proses yang membutuhkan waktu, konsistensi, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin SiswaFaktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto berkaitan dengan peran guru, dukungan orang tua, serta kebiasaan dan perilaku siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Faktor pendukung yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah peran guru dan dukungan orang tua. Guru menjadi faktor penting karena berperan sebagai pendidik,

pembimbing, pengarah, dan teladan bagi siswa dalam menerapkan perilaku disiplin. Melalui pemberian contoh, pembiasaan kegiatan keagamaan, pengingatan tugas, pendampingan, dan pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik, guru berupaya membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan ketaatan terhadap aturan. Dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung karena pembentukan karakter disiplin tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga perlu diterapkan dalam lingkungan keluarga melalui pengawasan, pembiasaan, dan pendampingan terhadap kegiatan anak. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi ketidakkonsistenan siswa dalam mengerjakan tugas, kebiasaan siswa yang masih membutuhkan pengingatan dari guru, serta gangguan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Salah satu bentuk hambatan yang ditemukan adalah adanya siswa yang mengaku sering lupa mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga guru perlu memberikan pengingat dan pendampingan secara berulang agar siswa dapat membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur. Selain itu, penggunaan gawai disebutkan oleh informan sebagai salah satu hal yang dapat mengganggu perhatian siswa, tetapi pernyataan tersebut perlu dipahami sebagai pandangan informan berdasarkan pengalaman yang disampaikan dan bukan sebagai kesimpulan bahwa penggunaan gawai merupakan penyebab utama ketidakdisiplinan seluruh siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya dan hambatan keluarga belum dapat dijelaskan secara terperinci karena belum didukung oleh data observasi dan wawancara khusus yang memadai.

Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin melalui strategi pembelajaran PAI membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, orang tua, siswa, dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan strategi tersebut perlu dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, komunikasi, dan evaluasi agar siswa secara bertahap mampu meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan tugas, menaati peraturan, mengatur waktu, dan menjalankan tanggung jawabnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin siswa. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penguatan tata tertib sekolah, pengembangan program pembiasaan keagamaan, serta peningkatan koordinasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah.

Kepala sekolah juga diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program kedisiplinan siswa. Evaluasi tersebut diperlukan untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menentukan langkah pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, khususnya melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pengingatan tugas, pendampingan, dan pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik.

Guru juga disarankan untuk menerapkan strategi yang lebih variatif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penguatan positif, pemberian motivasi, pencatatan perkembangan kedisiplinan, dan komunikasi secara individual dengan siswa dapat digunakan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Selain itu, guru diharapkan tidak hanya memberikan teguran ketika siswa melakukan pelanggaran, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan manfaat melaksanakan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian konsekuensi hendaknya dilakukan secara adil, konsisten, proporsional, dan tetap memperhatikan aspek pendidikan serta perkembangan psikologis siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa melalui pendampingan dan pengawasan di rumah. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan anak mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas, mempersiapkan perlengkapan sekolah, serta melaksanakan tanggung jawab secara mandiri.

Orang tua juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan anak. Kerja sama antara orang tua dan guru diperlukan agar pembiasaan disiplin yang

diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat dalam lingkungan keluarga.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan, menaati peraturan sekolah, serta memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru.

Siswa juga diharapkan dapat membiasakan diri untuk tidak selalu bergantung pada pengingatan dari guru maupun orang tua. Dengan membangun kesadaran diri, siswa dapat belajar mengatur waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menerapkan perilaku disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak informan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan teman sebaya, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih beragam dan mendalam.

Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan observasi dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat perkembangan karakter disiplin siswa secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat mengkaji secara lebih khusus pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan penggunaan gawai

terhadap kedisiplinan siswa berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah dasar.